

Pelatihan Rukti Jenazah sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial di Lingkungan Perkotaan

Evi Puspitasari*¹, Sri Rejeki Murtiningsih², Auliya Failaih Zulfa³ & Ferry Setiawan⁴

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁴Rekayasa Mesin, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

*Email Korespondensi: evi.puspita@umy.ac.id

ABSTRACT

The social phenomenon of urban communities that are prone to individualism influences low social awareness. Rukti Jenazah as an activity that captures the manifestation of social and cultural values in society is starting to be rarely found in urban communities. Generally, they rely on third party services for corpse care rather than doing it collectively. This shows that community activities that require a sense of social awareness face real challenges in an era where human relationships are starting to grow distant. This certainly needs to be a concern for all parties. By involving 26 members of the organization as participants, the activity was carried out in three stages, namely input session, discussions, and direct practice with media that had been prepared by the community service team. The series of activities went smoothly and proved successful in increasing participants' understanding of the attitude of social awareness and how it is manifested through this activity. This was shown through the average post-test score (49.69) which was higher than the average pre-test score (44.31). The average understanding of participants increased by 5.38 points. This is the basis for Branch Manager of Muhammadiyah Notoyudan to develop and expand the Rukti Jenazah training program as a sustainable strategy in increasing social awareness and solidarity between residents, as well as a model that can be applied in other areas with similar problems.

Keywords

Funeral Preparation, Islamic Values, Social Concern, Urban Community



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 7, No.2, 2025, pp.
297 - 310
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 4/21/2025 / Accepted : 5/22/2025/ First Published: : 6/9/2025

To cite this article

Puspitasari, E., Murtiningsih, S. R., Zulfa, A. F., & Setiawan, F. (2025). Pelatihan Rukti Jenazah sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial di Lingkungan Perkotaan. BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 297-310. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i2.1628>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Fenomena sosial masyarakat perkotaan yang rentan terhadap sikap individualisme mempengaruhi rendahnya kepedulian sosial. Hal tersebut tentunya perlu menjadi perhatian semua pihak. Rukti jenazah sebagai kegiatan yang memotret perwujudan nilai-nilai sosial dan budaya di masyarakat mulai tampak jarang dijumpai di masyarakat kota. Umumnya mereka mengandalkan jasa pihak ketiga untuk perawatan jenazah dibanding melakukannya secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermasyarakat yang membutuhkan rasa kepedulian sosial ini menghadapi tantangan yang nyata di zaman dimana hubungan manusia mulai berjarak. Dengan melibatkan 26 Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) Notoyudan sebagai peserta, kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu penyampaian materi, diskusi, dan praktek langsung dengan media yang telah disiapkan oleh tim abdimas. Rangkaian kegiatan tersebut berjalan lancar dan terbukti berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap sikap kepedulian sosial dan bagaimana pewujudannya melalui kegiatan ini. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai rerata *post-test* (49.69) yang lebih tinggi dibandingkan nilai rerata *pre-test* (44.31). Rata-rata pemahaman peserta naik sebesar 5.38 poin. Hal ini menjadi dasar bagi PRM Notoyudan untuk mengembangkan dan memperluas program pelatihan rukti jenazah sebagai strategi berkelanjutan dalam meningkatkan kepedulian sosial dan solidaritas antarwarga, serta sebagai model yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan masalah serupa

Profil Penulis

Evi Puspitasari, Sri Rejeki Murtiningsih, Auliya Failaih Zulfa
Fakultas Pendidikan Bahasa,
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, D.I. Yogyakarta,
Indonesia

Ferry Setiawan
Rekayasa Mesin, Sekolah Tinggi
Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, D.I. Yogyakarta,
Indonesia

Corresponding Author: maria-
evi.puspita@umy.ac.id

Kata Kunci: Rukti Jenazah, Nilai-Nilai Islam, Kepedulian Sosial, Masyarakat Perkotaan

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Fenomena kehidupan sosial masyarakat perkotaan yang cenderung individualis menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Selain merupakan wujud sensitivitas para pemangku kepentingan terhadap tanda-tanda luntarnya budaya komunal dan gotong royong sebagai ciri khas bangsa Indonesia, perhatian tersebut juga merupakan salah satu wujud kepedulian mereka terhadap kualitas hidup dan kesehatan menatal masyarakat perkotaan. Untuk itulah, beberapa program berbasis komunal telah dikenalkan ditengah-tengah masyarakat baik oleh pemerintah setempat maupun inisiatif warga. Beberapa contohnya adalah bank sampah (Sekarningrum et al., 2017), ronda keliling (Nikmah, 2021),

karang taruna (Sariningsih et al., 2024), Perkumpulan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Rismawati et al., 2025), dan Posyandu (Hafifah et al., 2020). Akan tetapi, kehidupan perkotaan yang sibuk dan kompetitif seringkali membuat warga kota lebih fokus pada kepentingan pribadi, sehingga partisipasi dalam kegiatan sosial dan kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan-kegiatan tersebut menjadi berkurang.

Penelitian menunjukkan bahwa kehidupan perkotaan di Indonesia sering kali menyebabkan berkurangnya partisipasi sosial dan keterlibatan masyarakat. Sifat individualis penduduk perkotaan, yang mengakibatkan menurunnya kesadaran dan kesukarelaan dalam kegiatan masyarakat (Putri & Rosmita, 2021). Keadaan yang demikian tentunya akan membawa dampak baik secara mikro maupun makro bagi Indonesia. Dampak mikro atau dampak yang akan dirasakan oleh warga itu sendiri adalah akan muncul sikap sentimen terhadap sesama yang tentunya akan memicu konflik sosial dan berujung pada terancamnya keamanan lingkungan. Selain itu, hidup ditengah-tengah lingkungan yang tingkat kepedulian sosialnya sangat minim akan mengalami kesepian, isolasi sosial, hingga masalah kesehatan mental seperti depresi atau kecemasan. Masalah-masalah mikro tersebut akan menjadi cikal bakal masalah makro seperti menghambat efektivitas implementasi kebijakan publik, menurunkan tingkat ketahanan sosial dalam menghadapi krisis, dan tentunya menghalangi pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, perlu peran aktif kelompok masyarakat dari unit terkecil untuk meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan perkotaan.

Sasaran Kegiatan

Dari sekian kegiatan yang bisa dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial, program pengabdian kepada masyarakat ini fokus terhadap pelatihan rukti jenazah. Hal tersebut dilakukan karena beberapa pertimbangan yang menyangkut kemaslahatan umat. Pertama, pengurusan rukti jenazah mengandung nilai budaya dan agama yang perlu untuk dilestarikan. Masyarakat perkotaan memiliki rutinitas individu yang cukup padat sehingga tradisi dan tata cara keagamaan termasuk rukti jenazah mulai dilupakan dan tidak dipahami. Kedua, prosesi mempersiapkan jenazah sebelum mengantarnya menuju pemakaman merupakan kebutuhan praktis yang membutuhkan ilmu dan keahlian. Kebutuhan akan pengurusan jenazah pastilah ada akan tetapi tingginya ketergantungan masyarakat kota terhadap jasa berbayar yang ditawarkan oleh pihak ketiga membuat keinginan mereka untuk belajar menjadi tidak begitu tinggi. Padahal, keahlian ini tentulah dibutuhkan pada kondisi tertentu seperti masa pandemi misalnya dimana permintaan terhadap jasa memandikan jenazah mengalami lonjakan yang cukup signifikan sedangkan jumlah yang menawarkan jasa sangat terbatas. Ketiga, rukti jenazah adalah bentuk nyata dukungan psikologis dan sosial yang diberikan kepada keluarga yang terkena musibah. Ketika ada warga meninggal dunia, keluarga yang ditinggalkan mengalami tekanan emosional dan kesedihan yang mendalam. Dengan adanya warga lain yang sudah terlatih mengurus dan memandikan jenazah, keluarga yang berduka akan menerima dukungan nyata yang bisa sedikit mengurangi beban kesedihan mereka.

Terkait dengan sasaran kegiatan, tim abdimas memutuskan untuk mengadakan pelatihan rukti jenazah di Kampung Notoyudan, Kelurahan Pringgokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di jantung kota Yogyakarta, banyak pendatang dari berbagai daerah

yang tinggal di kampung ini sehingga karakteristik penduduk sangat beragam dengan latar belakang sosial ekonomi, agama, ras dan budaya yang berbeda. Meskipun kondisi sosialnya cukup berwarna, mayoritas penduduk beragama Islam. Mengingat pentingnya pengurusan jenazah harus sesuai dengan agama yang dianut sedangkan di kampung tersebut belum ada sekelompok orang yang memiliki keahlian serta pengetahuan tentang pengurusan jenazah muslim secara benar, maka tim abdimas tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan rukti jenazah di lingkungan ini.

Selain untuk meningkatkan pemahaman perawatan jenazah, kegiatan ini akan dijadikan media untuk interaksi sosial warga. Telah diketahui bahwa dalam melakukan interaksi sosial, umumnya penduduk perkotaan didorong oleh kepentingan pribadi yang mendesak, yang menyebabkan rendahnya tingkat kepedulian sosial (Siregar et al., 2021). Untuk memperkuat interaksi sosial di daerah perkotaan yang padat pertemuan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung sangat direkomendasikan (Ramadhan et al., 2018).

Masalah yang ingin dipecahkan

Di lingkungan perkotaan, seperti kompleks perumahan, intensitas gotong royong telah menurun dari waktu ke waktu karena faktor-faktor seperti peningkatan beban kerja, populasi yang menua, dan perubahan kebutuhan (Dalimunte et al., 2021). Perubahan perilaku sosial ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk berkolaborasi dalam kegiatan yang memerlukan gotong royong, seperti rukti jenazah. Rukti jenazah, yang melibatkan proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai syariat Islam merupakan tanggung jawab kolektif yang membutuhkan kerja sama dan solidaritas dalam masyarakat. Hal ini dianggap sebagai bentuk kepedulian sosial dan ekspresi keimanan, yang menekankan pada sikap saling membantu dan menghormati. Penanganan jenazah yang benar sesuai dengan hukum Islam sangat penting, namun banyak orang yang takut melakukan rukti jenazah karena khawatir tidak sesuai dengan syariat Islam (Wahyuni et al., 2023). Banyak masyarakat Kampung Notoyudan yang memilih menggunakan jasa pihak ketiga untuk mengurus jenazah, yang tidak hanya meningkatkan biaya tetapi juga mengurangi kesempatan untuk memperkuat ikatan sosial.

Melihat kondisi ini, tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bekerja sama dengan Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) Notoyudan mengusulkan program pelatihan rukti jenazah sebagai strategi untuk meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan perkotaan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Kampung Notoyudan mengenai tata cara mengurus jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian dan solidaritas sosial di antara warga.

Rukti jenazah sendiri merupakan kewajiban fardhu kifayah bagi umat Islam, meliputi proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat (Nokoe, 2025). Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu melaksanakan perawatan jenazah sesuai ajaran Islam, menghindari praktik bid'ah, dan siap membantu mengurus jenazah kapan pun diperlukan (Darlan, 2023). Pelatihan perawatan jenazah sangat penting untuk dilaksanakan oleh semua orang untuk memudahkan masyarakat untuk merawat orang meninggal di sekitar mereka terutama keluarga mereka. Rukti jenazah

memiliki serangkaian proses dan syarat yang harus dipenuhi sehingga penting untuk serius dalam mempelajarinya.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam hal pengurusan jenazah, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Metode pelatihan biasanya melibatkan diskusi, dan demonstrasi praktis pendekatan partisipatif (Fadila & Solihah, 2022). Melalui kegiatan ini, warga diharapkan dapat lebih saling mengenal, berinteraksi, dan bekerja sama dalam suasana yang penuh keakraban dan tolong-menolong. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama, sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial.

Metode pelaksanaan pelatihan ini melibatkan warga secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Kegiatan yang melibatkan warga di semua tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi, untuk memastikan program-program yang ada memenuhi kebutuhan lokal dan memiliki dampak yang berkelanjutan (Missouri et al., 2023). Mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, masyarakat diberikan ruang untuk berkontribusi dan memberikan masukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, serta memberikan dampak yang berkelanjutan. Metode ini telah terbukti berhasil dalam berbagai konteks, termasuk kesadaran lingkungan serta kepedulian masyarakat (Sakinah et al., 2025).

MATERI DAN METODE

Materi

Ada dua tipe materi yang kami gunakan untuk kegiatan abdimas ini. Pertama, materi presentasi melalui power point yang terdiri dari penjelasan dan gambar. Materi ini digunakan untuk membekali para peserta dengan ilmu dasar rukhi jenazah. Gambar yang menyertai tulisan dimaksudkan agar para peserta lebih memahami penjelasan deskripsi yang disampaikan pada tiap salindia. Selain itu, agar para peserta mempunyai arsip materi yang disampaikan sehingga bisa dibuka kembali pada saat dibutuhkan, tim abdimas memberikan materi secara tertulis yang isinya sama dengan salindia narasumber. Kedua, materi berupa alat peraga yang digunakan pada sesi praktek. Materi tersebut berupa gambar langkah-langkah perawatan jenazah secara umum untuk masyarakat muslim dengan ukuran besar. Ada tujuh gambar yang menunjukkan tujuh langkah perawatan jenazah, mulai dari memandikan hingga menguburkan. Gambar-gambar tersebut pun disertai dengan catatan daftar peralatan yang dibutuhkan untuk tiap langkahnya. Materi gambar ini berfungsi sebagai manual praktek yang disajikan dalam ukuran besar sehingga para peserta bisa mengambil foto untuk dokumentasi. Pada saat sesi praktek, narasumber menunjukkan gambar tiap langkah sambil mempraktekkan dengan alat yang sudah disiapkan kemudian para peserta mengikutinya sesuai arahan dari narasumber.

Metode

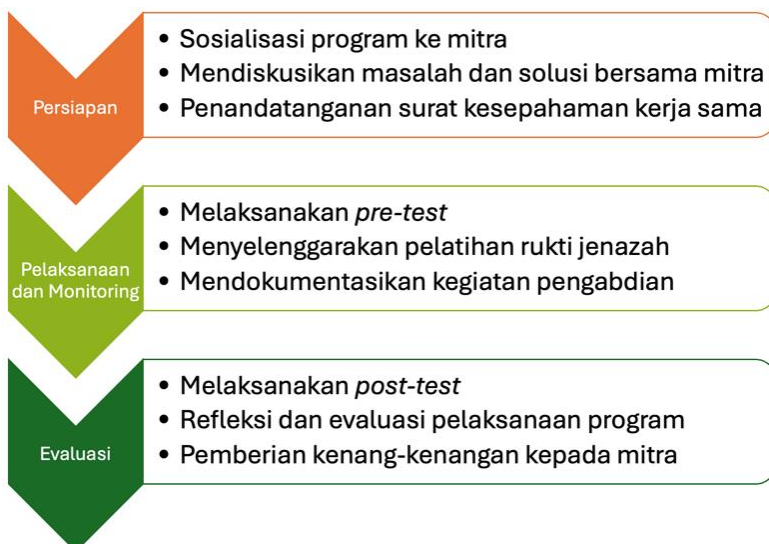
Berawal dari kepercayaan bahwa kegiatan pengabdian harus memberikan dampak nyata kepada para peserta, maka tim pengabdian mengkuantifikasikan hasil dari kegiatan untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilannya. Pendekatan kuantitatif dengan

menggunakan desain eksperimen dipilih untuk menilai dampak pelatihan rukti jenazah terhadap kepedulian sosial.

Creswell and Creswell (2018) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif berfokus pada investigasi hubungan antar variabel untuk memverifikasi teori-teori yang objektif. Dalam skenario ini, pelatihan rukti jenazah merupakan variabel independen, sedangkan tingkat kepedulian sosial merupakan variabel dependen. Menurut Cohen et al., (2018), kerangka pendekatan pengukuran ini membantu tim untuk menentukan apakah perlakuan tertentu memiliki efek yang nyata pada hasil tertentu. Dengan demikian, hal tersebut sesuai dengan tujuan tim abdimas yaitu mengulik seberapa besar peningkatan kepedulian sosial masyarakat perkotaan berdasarkan skor pre-test dan post-test serta peningkatan pengetahuan kepedulian sosial sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan rukti jenazah.

Cresswell (2012) menyatakan bahwa pertanyaan terstruktur adalah jenis pertanyaan yang menyajikan pertanyaan kepada partisipan dan menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Atas dasar pertimbangan tersebut, teknik pengumpulan data menggunakan tes pernyataan yang menguji pengetahuan awal kepedulian sosial serta perkembangannya setelah intervensi. Tes tersebut terdiri dari 15 pernyataan tentang rukti jenazah dan sikap kepedulian sosial, yang diberikan dalam bentuk cetak kepada 26 peserta kegiatan. Jenis jawaban yang diberikan membantu untuk melihat peningkatan kepedulian sosial masyarakat secara ideal. Seperti yang terlihat dalam (Cohen et al., 2011) penggunaan pertanyaan terstruktur memudahkan untuk mengkode respons dan menghitung frekuensi, yang memberikan analisis cepat terhadap respons.

Selain metode pengambilan data sebagai bahan evaluasi, metode pelaksanaan dari kegiatan ini pun tak kalah penting untuk diperhatikan oleh tim pengabdian. Berikut alur kegiatan abdimas yang telah dilakukan oleh tim.



Gambar 1.
Alur pelaksanaan pengabdian

Seperti yang terlihat pada diagram alir di atas, ada tiga tahap yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan rukti jenazah ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring, dan diakhiri dengan evaluasi. Pada saat persiapan, sebagai langkah awal, tim melakukan sosialisasi dan diskusi terkait rencana pelaksanaan program kepada mitra. Tahap tersebut

diikuti dengan penandatanganan surat kesepahaman kerja sama sebagai dasar perizinan pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan dimana kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu pre-test, pelaksanaan yang terdiri dari sesi materi dan praktek, lalu dokumentasi kegiatan. Langkah terakhir adalah evaluasi yang dilakukan dua tahap yaitu melalui tes dan refleksi. Kegiatan ditutup dengan pemberian kenangkenangan dari tim abdimas kepada PRM Notoyudan selaku mitra pengabdian.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Notoyudan, Kelurahan Pringgokusuman, Yogyakarta dengan melibatkan warga kampung dan Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) Notoyudan. Karena banyak warga yang berminat mengikuti kegiatan, maka dipilihlah balai RW sebagai tempat lokasi. Terkait dengan waktu pelaksanaan, kegiatan ini diadakan pada hari Minggu minggu terakhir bulan Juni 2024. Hari tersebut dipilih karena hari libur sehingga warga kampung yang bekerja bisa ikut serta dalam kegiatan pelatihan rukti jenazah ini.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Tim melaksanakan program pengabdian berupa pelatihan rukti jenazah kepada masyarakat di Kampung Notoyudan dengan beberapa langkah. Langkah pertama adalah tim menyiapkan kebutuhan untuk melakukan program pengabdian. Dengan berkolaborasi bersama PRM Notoyudan, tim menyampaikan tujuan, manfaat, dan gambaran program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, tim dan mitra berdiskusi untuk menganalisis permasalahan serta menemukan solusi yang tepat. Setelah mencapai kesepakatan, tim dan mitra menandatangani dokumen-dokumen kerja sama yang membuktikan bahwa masyarakat di Kampung Notoyudan bersedia untuk dilibatkan dalam kegiatan pelatihan rukti jenazah. Berikutnya, tim menyiapkan instrumen untuk memeriksa tingkat kepedulian sosial masyarakat Kampung Notoyudan dalam bentuk lembar pre-test dan post-test. Instrumen yang diaplikasikan berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan dengan empat pilihan jawaban: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Tim mengadaptasi kuesioner tersebut dari Putri dan Rosmita (2019) sehingga dapat mengukur seberapa tinggi rasa peduli sosial masyarakat Kampung Notoyudan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan rukti jenazah.

Langkah kedua yakni tim melaksanakan dan memonitor program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Notoyudan. Lembar pre-test akan dibagikan sebelum masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan rukti jenazah untuk mengidentifikasi tingkat kepedulian sosial mereka. Kemudian, tim menyelenggarakan pelatihan rukti jenazah dengan mendatangkan narasumber. Kegiatan pelatihan tersebut terbagi menjadi tiga sesi: menyampaikan materi, praktik nyata, dan evaluasi praktik yang rencananya diikuti oleh 26 orang. Karena jenazah laki-laki dan perempuan dirawat berdasarkan jenis kelamin dan harus dimandikan oleh orang dengan jenis kelamin yang sama (selain garis keturunan atau muhrim), maka tim abdimas membagi peserta menjadi dua kelompok, kelompok laki-laki dan perempuan pada saat praktik nyata. Tim mengabadikan pelatihan yang berlangsung dalam bentuk foto dan

video sebagai salah satu target luaran program pengabdian ini. Selain itu, tim turut serta dalam mendampingi mitra sehingga dapat mengobservasi bagaimana respon masyarakat Kampung Notoyudan terhadap kegiatan pelatihan tersebut.



Gambar 2.

Narasumber sedang menunjukkan langkah-langkah rukti jenazah sebelum praktek secara langsung

Sumber: Dokumentasi pribadi

Langkah ketiga yaitu tim mengevaluasi program pengabdian. Tim memberikan lembar post-test kepada masyarakat di Kampung Notoyudan untuk mengidentifikasi kembali tingkat kepedulian sosial mereka setelah mengikuti kegiatan pelatihan rukti jenazah. Berikutnya, tim bersama dengan mitra merefleksikan dan melakukan evaluasi terhadap program pengabdian ini. Sesi evaluasi bertujuan agar mitra dapat menyampaikan pendapat dan saran kepada tim dalam menyelenggarakan pelatihan rukti jenazah. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam merencanakan program pengabdian sejenis atau berbeda di masa yang akan datang. Hasil evaluasi juga digunakan oleh tim untuk meningkatkan kerja sama dengan mitra sehingga program pengabdian dapat dilanjutkan. Di akhir kegiatan, tim memberikan kenang-kenangan kepada mitra.



Gambar 3.

Para peserta sedang melakukan diskusi dengan narasumber.

Sebagai bentuk dukungan dalam mencapai keberhasilan program pengabdian ini, PRM Notoyudan akan menggerakkan dan mengajak masyarakat di Kampung Notoyudan untuk mengikuti kegiatan pelatihan rukti jenazah. Mitra juga membantu tim dalam menyediakan tempat dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program pengabdian. Sementara itu, masyarakat Kampung Notoyudan sebagai sasaran kegiatan dibantu oleh pengurus kampung telah bekerja sama untuk meluangkan waktu mereka sehingga tim berkesempatan untuk menyelenggarakan pelatihan rukti jenazah.

Evaluasi Kegiatan

Tabel 1.

Nilai rata-rata Pretest dan Posttest

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes	44.31	26	3.259	.639
	Posttes	49.69	26	5.985	1.174

Sumber: SPSS olah data dari tim abdimas

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired t test*) melalui SPSS mengungkap beberapa temuan penting. Rata-rata skor *pretest* yang tercatat adalah 44.31 dengan standar deviasi sebesar 3.259. Setelah melakukan *posttest*, rata-rata skor meningkat menjadi 49.69 dengan standar deviasi sebesar 5.985. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 5.38 poin dari *pretest* ke *posttest*, yang mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam hasil tes setelah intervensi dilakukan.

Tabel 2.

Korelasi Sampel Berpasangan

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>Pretest & Posttest</i>	26	.456	.019

Sumber: SPSS olah data dari tim abdimas

Hasil analisis korelasi sampel berpasangan menunjukkan bahwa terdapat 26 peserta dalam penelitian ini, dengan nilai korelasi antara hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 0.456. Korelasi ini mengindikasikan adanya hubungan positif sedang antara skor *pretest* dan *posttest*, di mana peserta yang memiliki skor *pretest* tinggi cenderung juga memiliki skor *posttest* yang tinggi. Selain itu, nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.019 menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3.

Uji Sampel Berpasangan

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretes - Posttes	- 5.385	5.352	1.050	-7.546	-3.223	-5.130	25	.000

Sumber: SPSS olah data dari tim abdimas

Hasil uji sampel berpasangan (*paired samples test*) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam skor *posttest* dibandingkan skor *pretest*, dengan rata-rata perbedaan sebesar -5.385, yang berarti skor *posttest* lebih tinggi 5.385 poin. Standar deviasi dari perbedaan ini adalah 5.352, dengan *standar error* rata-rata 1.050. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan skor ini berkisar antara -7.546 hingga -3.223, menunjukkan bahwa kita 95% yakin bahwa rata-rata perbedaan terletak di antara nilai-nilai tersebut. Nilai *t* adalah -5.130 dengan derajat kebebasan (*df*) 25, dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan yang nyata dan signifikan dalam skor *posttest* setelah intervensi.

Temuan dari penelitian kegiatan pengabdian ini mengenai efektivitas intervensi menunjukkan peningkatan skor rata-rata peserta dari *pretest* ke *posttest* yang signifikan. Rata-rata skor *pretest* adalah 44.31 dengan standar deviasi 3.259, sedangkan rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 49.69 dengan standar deviasi 5.985. Peningkatan rata-rata sebesar 5.38 poin ini menunjukkan adanya dampak positif dari intervensi yang diterapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi tersebut berhasil dalam meningkatkan kinerja peserta.

Analisis korelasi sampel berpasangan menunjukkan nilai korelasi antara skor *pretest* dan *posttest* sebesar 0.456, yang mengindikasikan adanya hubungan positif sedang antara kedua skor tersebut. Nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.019 menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Ini menandakan bahwa meskipun ada hubungan antara skor *pretest* dan *posttest*, korelasinya tidak terlalu kuat, dan hasilnya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji *t* sampel berpasangan menunjukkan rata-rata perbedaan skor sebesar -5.385, dengan standar deviasi perbedaan 5.352 dan *standar error* rata-rata 1.050. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan skor berkisar antara -7.546 hingga -3.223, yang menunjukkan bahwa kita dapat 95% yakin bahwa rata-rata perbedaan terletak dalam interval tersebut. Nilai *t* sebesar -5.130 dengan derajat kebebasan 25 dan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik pada tingkat 95%. Ini berarti meskipun ada peningkatan positif yang jelas, perubahan tersebut cukup signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan peningkatan yang signifikan dalam hasil tes. Meskipun korelasi antara skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan hubungan positif yang moderat, perubahan yang signifikan dalam skor *posttest* menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang nyata. Namun, untuk memperkuat hasil ini, mungkin diperlukan analisis lebih lanjut atau penyesuaian dalam implementasi intervensi untuk memastikan dampak yang lebih konsisten dan luas. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, intervensi ini berpotensi untuk meningkatkan kinerja secara signifikan dalam konteks yang lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan uji-*t* sampel berpasangan dan analisis korelasi, pelatihan rukti jenazah di Kampung Notoyudan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan perkotaan. Hal ini

mengindikasikan bahwa intervensi berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai pengurusan jenazah serta memperkuat rasa kepedulian sosial mereka. Pelatihan ini telah berhasil menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk saling mengenal dan berinteraksi dalam konteks yang lebih kooperatif dan penuh solidaritas. Partisipasi aktif warga dalam setiap tahap program memastikan bahwa pelatihan ini relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, meningkatkan dampak jangka panjangnya. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata, korelasi positif sedang antara *pretest* dan *posttest* (0.456) menunjukkan bahwa hubungan antara skor awal dan akhir tidak terlalu kuat. Ini mungkin menunjukkan adanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil, atau variasi dalam respons peserta terhadap program. Selain itu, meskipun perbedaan rata-rata skor *posttest* signifikan secara statistik, program ini mungkin masih memerlukan penyesuaian untuk mencapai dampak yang lebih luas dan konsisten di seluruh komunitas. Secara keseluruhan, pelatihan rukti jenazah di Kampung Notoyudan telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kepedulian sosial dan memperkuat solidaritas di tengah kehidupan perkotaan yang semakin individualis. Program ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk pengurusan jenazah tetapi juga berfungsi sebagai model strategis untuk membangun dan memperkuat komunitas di lingkungan perkotaan melalui pendekatan berbasis komunal.

Saran Kegiatan Lanjutan

Setelah kegiatan, tim abdimas melakukan evaluasi bersama dengan PRM Notoyudan selaku mitra kegiatan. Hasil diskusi tersebut menghasilkan beberapa saran yang harus diperhatikan oleh tim pengabdian untuk kegiatan selanjutnya. Yang menjadi catatan utama untuk tim abdimas adalah terkait dengan kelompok peserta. Untuk kedepannya, akan lebih baik jika pelatihan untuk jenazah perempuan dan jenazah laki-laki dibedakan mengingat tata cara rukti untuk kedua jenazah tersebut pun berbeda. Selain itu, saran lain terkait dengan tempat kegiatan. Karena peserta kegiatan cukup banyak dan ada sesi praktek sehingga membutuhkan tempat yang luas, tim abdimas perlu mempertimbangkan tempat yang dipilih sebagai tempat kegiatan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana karena bantuan beberapa pihak. Untuk itu, kami selaku tim abdimas mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Pengurus Ranting Muhammadiyah Notoyudan karena telah berkenan menjadi mitra kegiatan kami, dan warga kampung Notoyudan.

REFERENSI

- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). Qualitative research data gathering technique: Interview. In *Research methods in education* (7th ed., p. 758). Routledge.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.

- Cresswell, J. W. (2012). An introduction to education research. In *Educational research: Planning conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Pearson, pp. 2–28). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method* (5th ed.). SAGE.
- Dalimunte, A. D., Siregar, P., & Sari, I. (2021). Pengaruh masuknya budaya kota terhadap akhlak remaja desa Untemans. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Darlan, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan Jenazah bagi anggota rukun kematian Al Amanah Palangka Raya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 246–252. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11625>
- Fadila, E., & Solihah, E. S. (2022). Perawatan, persiapan dan praktek memandikan jenazah pada remaja masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1374–1381. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5784>
- Hafifah, N., Abidin, Z., & Korespondensi, P. (2020). Peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di desa Sukawening, kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2020(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Missouri, R., Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.2617>
- Nikmah, N. F. (2021). Penyuluhan perbaikan sistem ronda malam keliling di RT 07 desa Kedungharjo, Ngawi, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 63–72. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v2i1.3182>
- Nokoe, N. S., Syamsuddin, S., & Lakuna, R. (2025). Literasi rukti jenazah: membangun kesadaran kolektif masyarakat desa Wani 2 kecamatan Tanantovea. *Communnity Development Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i1.220>
- Putri, R. E., & Rosmita, R. (2021). Partisipasi masyarakat dalam kegaitan sosial berbasis dasawisma terhadap ketahanan keluarga di kelurahan Sialang Mungu kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 17–26. <http://dx.doi.org/10.24014/jrmdk.v3i1.12427>
- Ramadhan, T., Ramadhan, G., Wijaya, K., & Permana, A. Y. (2018). Kajian spasial penempatan fasilitas sosial di pemukiman padat kota Bandung: analisis Space Syntax

- studi kasus : wilayah kelurahan Burangrang, kecamatan Lengkong, kota Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i2.58>
- Rismawati, Syaharany, N. S., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). Pemberdayaan ibu PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di era digital. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 17–28. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25210>
- Sakinah, S., Dee, T. M. T., Lewar, E. S. B., Sormin, R. E. M., & Riantiarno, F. (2025). Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dalam pemberian Informasi penanganan stunting bagi kader dan penggerak PKK di desa Manusak kabupaten Kupang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(3), 1645–1654. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.18172>
- Sariningsih, Y., Gunawan, U. P., & Inayah, F. N. (2024). Opportunities and challenges for “Karang Taruna” as a human service organization to strengthening KUBE’s management. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 7(1), 1–25. <https://doi.org/10.23969/jees.v7i1.12517>
- Sekarningrum, B., Yunita, D., & Sulastri, S. (2017). Pengembangan bank sampah pada masyarakat di bantaran sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 292–298. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16414>
- Siregar, F., Tanaka, C., & Marthin, A. (2021). Konsep komunitas arsitektur perumahan real estate: kaitannya dengan konsep neighborhood dan modsosial. *Jurnal Arsitektur*, 11(1), 41–52. <http://dx.doi.org/10.36448/ja.v11i1.1788>
- Wahyuni, D., Rinaldi, R., Meidelfi, D., Sukma, F., & Sukma, R. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi majelis taklim Astek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.273>

Accepted author version posted online: 6/9/2025

Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan ini merupakan luaran hibah internal dari Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

